

Kesulitan Siswa dalam Menulis Karangan Sederhana

Larasinda Silitonga¹, Widia Valentina Br Sihotang², Avelisa Belmont Situmeang³,
Nazla Salsabila⁴, Nabila Aptari Zahwa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Larasinda Silitonga

larasindasilitonga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis karangan sederhana pada siswa kelas VI SDS HKBP Maranatha. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis karangan bebas minimal dua paragraf. Data dianalisis dengan mengidentifikasi kesalahan pada aspek penentuan ide tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat, dan penggunaan kata hubung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana. Kesulitan terbesar ditemukan pada aspek menentukan ide tulisan dengan persentase 78,6%, penggunaan huruf kapital 71,4%, penggunaan tanda baca 64,3%, penyusunan kalimat efektif 57,1%, dan penggunaan kata hubung 50%. Siswa terlihat lebih banyak menghabiskan waktu untuk berpikir dibandingkan menulis serta masih melakukan berbagai kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan menulis yang berkelanjutan dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menulis dengan baik.

Kata kunci: kesulitan menulis, karangan sederhana, siswa sekolah dasar, keterampilan menulis.

Pendahuluan

Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar karena melalui kegiatan menulis siswa dapat melatih kemampuan berpikir, berimajinasi, dan menyampaikan gagasan secara tertulis. Kemampuan menulis juga menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa. Menurut Amelia dan Fitriani (2023), keterampilan menulis perlu dilatih sejak dini agar siswa mampu mengungkapkan ide dan perasaannya dengan bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis harus diberikan secara bertahap dan berkesinambungan agar kemampuan siswa terus berkembang.

Pada tingkat sekolah dasar, kegiatan menulis karangan sederhana menjadi salah satu bentuk latihan yang sering diberikan kepada siswa. Melalui karangan sederhana, siswa dilatih untuk menuangkan pengalaman, pendapat, maupun imajinasi ke dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, kemampuan menulis setiap siswa berbeda-beda sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik, mengembangkan isi tulisan, serta menyusun paragraf secara runtut. Ningsih dan Astuti (2020) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya latihan dan minimnya penguasaan kosakata.

Menulis karangan sederhana tidak hanya membutuhkan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah kebahasaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penyusunan kalimat efektif. Dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum memahami aturan penggunaan ejaan dengan benar. Kesalahan yang sering ditemukan yaitu penggunaan huruf kapital secara sembarangan, penempatan tanda titik dan koma yang tidak tepat, serta penggunaan kata hubung yang kurang sesuai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyani dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan kesalahan dominan dalam tulisan siswa sekolah dasar.

Kesulitan siswa dalam menulis juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide. Sebagian siswa masih merasa takut salah ketika menulis sehingga mereka cenderung ragu-ragu dalam menyusun kalimat. Selain itu, siswa juga sering mengalami kebingungan saat menentukan ide utama tulisan. Akibatnya, siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berpikir dibandingkan menulis. Menurut Handayani (2022), kurangnya rasa percaya diri dan minimnya pembiasaan menulis dapat menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan gagasan secara tertulis.

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis siswa adalah proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Pembelajaran menulis yang monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dapat menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa selama proses menulis, mulai dari menentukan ide, menyusun kerangka tulisan, hingga memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar siswa lebih termotivasi dalam menulis karangan sederhana. Siregar dan Lestari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang variatif dapat membantu siswa lebih aktif dan mudah mengembangkan ide tulisan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SDS HKBP Maranatha, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana. Ketika diminta membuat karangan bebas minimal dua paragraf, siswa terlihat lebih lama berpikir dibandingkan menulis. Selain itu, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penyusunan kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu mendapatkan perhatian dan latihan secara berkelanjutan agar keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menulis kalimat yang kurang jelas dan tidak memiliki hubungan yang runtut antarkalimat. Sebagian siswa bahkan menuliskan ide secara berulang-ulang karena kesulitan mengembangkan isi karangan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun paragraf yang padu masih tergolong rendah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka kemampuan siswa dalam menulis dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menyampaikan informasi secara tertulis pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, dan informasi secara jelas kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu terus dilatih sejak sekolah dasar agar siswa terbiasa menggunakan bahasa tulis secara tepat dan efektif. Pembelajaran menulis

juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide tulisan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis karangan sederhana pada siswa kelas VI SDS HKBP Maranatha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menulis karangan sederhana berdasarkan hasil tulisan siswa. Menurut penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan melalui analisis data secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDS HKBP Maranatha dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis karangan bebas. Siswa diminta menulis karangan bebas minimal dua paragraf sesuai dengan tema yang mereka inginkan. Setelah karangan selesai ditulis, peneliti menganalisis hasil tulisan siswa berdasarkan beberapa aspek, yaitu kemampuan menentukan ide tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat, dan penggunaan kata hubung.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca seluruh hasil karangan siswa, mengidentifikasi kesalahan yang muncul, mengelompokkan jenis kesalahan, kemudian menghitung persentase kesalahan pada setiap aspek yang dianalisis. Hasil analisis selanjutnya dideskripsikan untuk mengetahui bentuk kesulitan yang paling dominan dialami siswa dalam menulis karangan sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis karangan bebas yang ditulis oleh 14 siswa kelas VI SDS HKBP Maranatha, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek menulis. Kesulitan yang paling dominan yaitu menentukan ide tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata hubung.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesulitan Menulis Karangan Sederhana

No.	Aspek Yang Dianalisis	Jumlah Siswa Mengalami Kesulitan	Persentase
1	Kesulitan menentukan ide tulisan	11 siswa	78,6%
2	Penggunaan huruf kapital	10 siswa	71,4%
3	Penggunaan tanda baca titik dan koma	9 siswa	64,3%
4	Penyusunan kalimat efektif	8 siswa	57,1%
5	Penggunaan kata hubung	7 siswa	50%

Berdasarkan tabel di atas, kesulitan terbesar dialami siswa dalam menentukan ide tulisan dengan persentase 78,6%. Siswa terlihat bingung ketika memulai tulisan sehingga lebih banyak menghabiskan waktu untuk berpikir dibandingkan menulis. Selain itu,

kesalahan penggunaan huruf kapital juga masih tinggi yaitu sebesar 71,4%. Banyak siswa menggunakan huruf kapital tidak hanya di awal kalimat, tetapi juga di tengah dan akhir kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda baca juga masih sering ditemukan, terutama penggunaan tanda titik dan koma yang tidak tepat. Pada aspek penyusunan kalimat, beberapa siswa masih membuat kalimat yang kurang efektif dan sulit dipahami. Sementara itu, penggunaan kata hubung juga masih belum tepat sehingga hubungan antarkalimat dalam paragraf belum tersusun dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDS HKBP Maranatha masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana, terutama dalam menentukan ide tulisan. Sebagian besar siswa tampak bingung ketika mulai menulis sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk berpikir dibandingkan menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengembangkan gagasan secara tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih dan Astuti (2020) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide pokok tulisan.

Kesulitan dalam menentukan ide tulisan dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam kegiatan menulis bebas. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung lebih sering menulis berdasarkan contoh yang diberikan guru dibandingkan mengembangkan ide sendiri. Akibatnya, ketika siswa diminta menulis karangan bebas, mereka menjadi bingung dalam menentukan topik maupun isi tulisan. Selain itu, keterbatasan kosakata juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah paragraf yang utuh. Menurut Handayani (2022), rendahnya penguasaan kosakata dapat menyebabkan siswa sulit menyusun dan memperluas ide tulisan.

Selain kesulitan menentukan ide, penggunaan huruf kapital juga masih menjadi kesalahan yang cukup dominan dalam tulisan siswa. Banyak siswa menggunakan huruf kapital di tengah bahkan di akhir kalimat secara tidak tepat. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan ejaan bahasa Indonesia masih rendah. Mulyani dan Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan salah satu kesalahan yang paling sering ditemukan dalam karangan siswa sekolah dasar.

Kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara menyeluruh aturan penulisan dalam bahasa Indonesia. Sebagian siswa tampak menuliskan huruf kapital secara acak tanpa memperhatikan letak penggunaannya dalam kalimat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan menulis sesuai kaidah ejaan yang benar. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan latihan secara rutin dan memberikan contoh penggunaan huruf kapital yang tepat dalam kegiatan menulis sehari-hari agar siswa lebih memahami aturan penulisan yang benar.

Penggunaan tanda baca seperti tanda titik dan koma juga masih belum sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Sebagian siswa tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat atau menempatkan koma secara tidak tepat. Akibatnya, tulisan menjadi sulit dipahami dan kurang efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Pratiwi (2021) yang menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca menyebabkan tulisan siswa kurang terstruktur dengan baik.

Kesalahan tanda baca yang dilakukan siswa dapat memengaruhi makna kalimat dalam tulisan. Kalimat yang tidak menggunakan tanda baca dengan benar akan sulit dipahami oleh pembaca karena tidak memiliki jeda dan struktur yang jelas. Selain itu, siswa juga masih kurang memahami fungsi tanda baca dalam sebuah kalimat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai ejaan dan tanda baca masih perlu diperkuat melalui latihan menulis dan kegiatan koreksi bersama agar siswa dapat memahami kesalahan yang mereka lakukan.

Pada aspek penyusunan kalimat, masih ditemukan kalimat yang tidak runtut dan kurang efektif. Siswa cenderung menulis kalimat yang terlalu pendek atau kurang memiliki hubungan antarkalimat yang jelas. Selain itu, penggunaan kata hubung juga masih belum tepat sehingga paragraf yang dihasilkan belum padu. Menurut Siregar dan Lestari (2022), kemampuan menyusun kalimat dan paragraf memerlukan latihan yang berulang agar siswa terbiasa menulis secara runtut dan terstruktur.

Permasalahan dalam penyusunan kalimat menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menyampaikan gagasan secara sistematis. Sebagian siswa menuliskan ide secara terputus-putus sehingga paragraf yang dihasilkan belum memiliki hubungan yang jelas antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Penggunaan kata hubung yang kurang tepat juga menyebabkan tulisan terlihat tidak padu. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing untuk memahami cara menyusun paragraf yang baik melalui latihan membuat kalimat sederhana hingga menjadi paragraf utuh.

Selain faktor kemampuan siswa, proses pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab munculnya kesulitan menulis. Pembelajaran menulis yang kurang variatif dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk menulis. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan gambar, pengalaman pribadi, maupun media pembelajaran lainnya agar siswa lebih mudah menemukan ide tulisan. Amelia dan Fitriani (2023) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian khusus, terutama pada aspek pengembangan ide, penggunaan ejaan, dan penyusunan paragraf. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan menulis secara rutin serta melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa membiasakan diri menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana diharapkan dapat meningkat secara bertahap.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SDS HKBP Maranatha masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karangan sederhana. Kesulitan yang paling dominan yaitu menentukan ide tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat, dan penggunaan kata hubung. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk berpikir dibandingkan menulis. Oleh karena itu, diperlukan latihan menulis yang berkelanjutan dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

Referensi

- Amelia, R., & Fitriani, D. (2023). Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan sederhana. *Jurnal Didaktik Pendidikan Dasar*, 7(2), 145–154.
- Handayani, S. (2022). Kemampuan menulis karangan bebas siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6321–6329.

- Mulyani, T., & Rahmawati, N. (2021). Analisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 88–97.
- Ningsih, W., & Astuti, P. (2020). Kesulitan siswa dalam menuangkan ide pada pembelajaran menulis karangan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–129.
- Pratiwi, E. (2021). Analisis kesalahan ejaan dalam karangan siswa sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 55–64.
- Siregar, M., & Lestari, A. (2022). Pembelajaran menulis karangan sederhana di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 2(3), 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-28). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.